

SIVA CERDIK: PERIKSA IVA CEGAH KANKER SERVIKS DAN EDUKASI KESEHATAN PADA WANITA USIA SUBUR

Santa Maria Pangaribuan^{1*}, Henrianto Karolus Siregar², Lince Siringoringo³,
Sri Hunun Widiastuti⁴, Sarti Oktarina Purba⁵

¹School of Nursing, Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA), Indonesia

^{2,3,5}Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PGI Cikini, Indonesia

⁴Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia

santamariapangaribuan@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kanker serviks adalah kanker paling umum dan penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan wanita di Indonesia. *Human Papillomavirus (HPV)* adalah virus yang paling sering dijumpai pada penyakit menular seksual dan diduga berperan dalam proses terjadinya kanker. HPV dibuktikan menjadi penyebab terbesar kanker mulut rahim atau disebut juga kanker serviks. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur mengenai kanker serviks, infeksi HPV, serta pentingnya pemeriksaan IVA dan vaksinasi sebagai upaya pengendalian angka kejadian kanker serviks. Kegiatan pengabdian ini terbagi dalam dua kegiatan pokok yakni kegiatan pertama yaitu edukasi kesehatan tentang kanker serviks, vaksin dan infeksi HPV dan kebersihan genitalia sedangkan kegiatan kedua yakni pemeriksaan IVA test yang diikuti oleh 30 responden. Hasil dari kegiatan ini didapatkan adanya peningkatan skor pengetahuan pada wanita usia subur (WUS) menjadi 11,3 setelah mengikuti edukasi kesehatan. Didapatkan hasil pemeriksaan IVA test 25 (96%) dinyatakan negatif dan 1 (4%) dinyatakan positif. Kegiatan ini sangat berdampak bagi masyarakat khususnya WUS. Diharapkan program ini dapat dilakukan berkelanjutan yang dikemas dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran wanita usia subur akan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci: Pemeriksaan IVA; Kanker Serviks; Wanita Usia Subur; Edukasi Kesehatan; *Human Papillomavirus*.

Abstract: Cervical cancer is the most common cancer and the leading cause of cancer-related deaths among women in Indonesia. *Human papillomavirus (HPV)* is the virus most frequently found in sexually transmitted diseases and is suspected to play a role in the development of cancer. HPV has been proven to be the main cause of cervical cancer. This activity aimed to increase the knowledge and awareness of women of reproductive age regarding cervical cancer, HPV infection, and the importance of IVA (Visual Inspection with Acetic Acid) screening and vaccination as efforts to control the incidence of cervical cancer. This community service activity consisted of two main components: the first was health education on cervical cancer, HPV infection, vaccination, and genital hygiene; and the second was IVA screening, which was attended by 30 respondents. The results showed an increase in knowledge scores among women of reproductive age, reaching 11.3 after participating in the health education session. The IVA test results revealed that 25 participants (96%) were negative, and 1 participant (4%) was positive. This activity had a significant impact on the community, especially women of reproductive age. It is expected that this program can be carried out sustainably through various activities to further enhance awareness among women of reproductive age about the importance of early detection of cervical cancer.

Keywords: IVA Test; Cervical Cancer; Cervical Cancer; Women of Reproductive Age; Health Education; *Human Papillomavirus*.



Article History:

Received: 25-08-2025

Revised : 09-09-2025

Accepted: 10-09-2025

Online : 02-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kanker adalah penyebab kematian kedua di dunia pada tahun 2018 yang terjadi di beberapa negara berkembang (Bray et al., 2018). Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian akibat kanker pada wanita dimana insiden kanker serviks adalah yang tertinggi selain kanker payudara (Sirait et al., 2022). Angka kejadian kanker serviks di Indonesia sebanyak 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker dan menempati urutan kedua setelah kanker payudara (Setianingsih et al., 2022). Infeksi *human papillomavirus* (HPV), salah satu penyakit menular seksual yang paling umum, menjadi salah satu penyebab kanker seperti kanker serviks (Näsman et al., 2020). Sampai saat ini, lebih dari 200 jenis HPV telah diidentifikasi (Pastrana et al., 2018). Infeksi HPV ditularkan terutama melalui kontak kulit-ke-kulit atau kulit-ke-mukosa. Beberapa jenis HPV terutama menginfeksi jaringan kulit dan menyebabkan kutil, sementara jenis HPV lainnya menginfeksi jaringan mukosa saluran serviks yang juga menyebabkan kanker serviks (Athanasios et al., 2020). Kanker serviks dianggap sebagai penyakit yang sebagian besar dapat dicegah karena tersedia skrining berbasis populasi dan program edukasi serta program vaksinasi yang lebih baru (Brussels et al., 2019).

Deteksi dini kanker serviks merupakan hal yang dianjurkan untuk dilakukan. Kanker serviks yang ditemukan sejak awal memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pengobatan yang lebih tepat (Yuliani et al., 2020). Fakta yang terjadi adalah angka cakupan deteksi dini kanker serviks secara nasional pada tahun 2020 hanya mencapai 12% wanita dalam populasi target (30-50 tahun) (Rosiana, 2022). Angka ini belum mencapai target nasional yang telah ditentukan karena Pemerintah Indonesia telah bersepakat untuk melakukan setidaknya 70% wanita di skrining pada usia 35 tahun dan sekali lagi pada usia 45 tahun, 90% cakupan vaksinasi HPV tercapai, dan 90% wanita dengan pra-kanker serviks dan kanker serviks mendapatkan pengobatan termasuk akses ke perawatan paliatif pada tahun 2030 (Pratiwi et al., 2023).

Pap smear adalah metode skrining yang paling umum untuk kanker serviks di seluruh dunia dan vaksinasi human papillomavirus (HPV) adalah metode pencegahan yang paling efektif (Rerucha et al., 2018). Namun, inspeksi visual menggunakan asam asetat (IVA) digunakan di beberapa tempat karena sumber daya yang terbatas, di mana tes Pap smear atau HPV tidak tersedia atau dalam biaya yang lebih tinggi (Gupta et al., 2017). Hal ini didukung pada literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa wanita usia subur memiliki berbagai alasan tidak mau melakukan pemeriksaan pap smear diantaranya adalah biaya yang mahal, malu, malas dan belum ada keluhan (Suantika et al., 2018; Syaiful et al., 2018). Sehingga pemeriksaan IVA test bekerjasama dengan salah satu Puskesmas di Kawasan Jakarta Pusat menjadi kegiatan yang tepat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Upaya sosialisasi melalui pendidikan atau penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, persepsi dan perilaku tentang kanker serviks, infeksi HPV dan vaksin serta kebersihan genitalia belum memberikan dampak yang signifikan di negara Indonesia (Herfanda & Anjarwati, 2015; Syswianti, 2019). Hal ini ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks pada wanita usia subur adalah kurang sebanyak 36 (70.6%) dari total responden 51 orang (Farida, 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya di antara 45 sampel telah melaporkan terdapat 28 (62,2%) wanita usia subur memiliki pengetahuan yang buruk tentang kanker serviks dan hanya 30 (66,7%) yang melakukan pemeriksaan IVA test (Nuryawati & Indonesia, 2020). Hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang kanker serviks akan mempengaruhi seseorang mau melakukan pemeriksaan IVA test.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan tenaga kesehatan salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat yang memberikan pelayanan kepada wanita usia subur mengatakan bahwa pada saat pelayanan kesehatan wanita usia subur masih bertanya-tanya tentang kanker serviks, terbatasnya pengetahuan wanita usia subur tentang infeksi dan vaksinasi HPV serta kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang kebersihan genitalia. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut maka tim dosen pengabdian kepada masyarakat Universitas Kristen Krida Wacana, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PGI Cikini, dan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma memberikan solusi kepada mitra dalam bentuk edukasi kesehatan kepada ibu wanita usia subur tentang kanker serviks, infeksi dan HPV, kebersihan genitalia serta pemeriksaan IVA test. Target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah (1) diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi wanita usia subur tentang kanker serviks, infeksi HPV, vaksinasi HPV dan kebersihan genitalia. Sehingga dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat dalam bentuk upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya deteksi dini kanker serviks; (2) hasil kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah karya tulis yang akan didiseminasikan dalam bentuk publikasi artikel di jurnal pengabdian kepada masyarakat; (3) memberikan motivasi bagi wanita usia subur untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks; dan (4) menjadi program rutin puskesmas untuk memberikan promosi kesehatan dengan berbagai metode yang lebih variasi.

Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks, infeksi HPV dan vaksinasi HPV serta kebersihan genitalia yang dilakukan dengan cara penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan IVA test merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kerjasama Dosen Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PGI Cikini, dan Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma dengan Sudinkes Jakarta Pusat, Salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat dan Aparat Kelurahan Kramat Jakarta Pusat. Kegiatan dilakukan secara tatap muka kepada wanita usia subur yang berada di salah satu wilayah kerja Puskesmas di Jakarta Pusat sebanyak 30 orang. Kegiatan dilakukan melalui diskusi bersama dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan. Kegiatan dilakukan di ruang aula Kantor Kelurahan Kramat Jakarta Pusat. Kegiatan PKM ini merupakan wujud pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang melibatkan 5 orang dosen yang sekaligus menjadi pembicara dalam kegiatan ini, 2 orang tenaga kependidikan yang menjadi fasilitator dalam kegiatan dan 2 mahasiswa yang juga menjadi tim pendamping dalam kegiatan.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode memberikan tindakan peningkatan pengetahuan kepada wanita usia subur yang berada di wilayah kerja salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat tentang kanker serviks yakni berupa pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, serta dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA. Adapun rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survey tempat pelaksanaan kegiatan, pengurusan administrasi dan perizinan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan mempersiapkan materi penyuluhan. Perwakilan Aparat Kelurahan Kramat Jakarta memberikan pengarahan kepada peserta yang akan mengikuti kegiatan. Selanjutnya peserta mengisi *pre-test* sebelum materi dan pemeriksaan IVA test dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

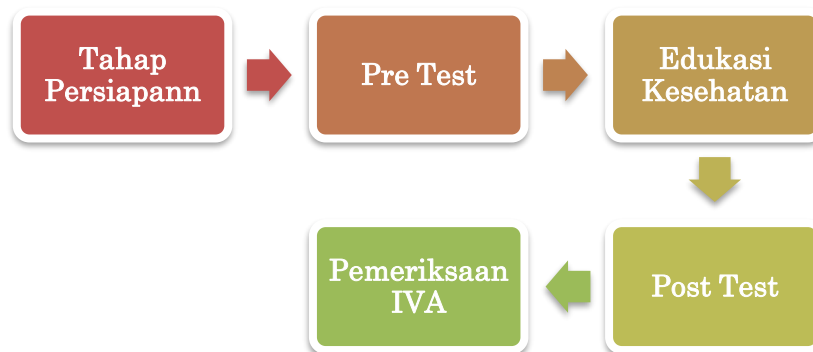
Kegiatan dimulai dengan kata sambutan. Kemudian peserta mengerjakan *pre-test* dengan jumlah pertanyaan 15 item dengan pilihan jawaban benar atau salah untuk mengeksplor pengetahuan sasaran tentang kanker serviks, infeksi dan vaksin HPV serta kebersihan genitalia. Waktu yang dibutuhkan mengerjakan pre test berkisar 10-15 menit. Selanjutnya dilaksanakan edukasi kesehatan tentang kanker serviks dan pencegahannya oleh dua orang tim penyuluh. Pada topik ini pembicara menggunakan metode ceramah dengan materi yang telah disediakan melalui power point. Materi berikutnya dilanjutkan dengan penyuluhan tentang infeksi dan vaksinasi Human Papiloma Virus yang disampaikan oleh anggota PKM lainnya dimana pada topik ini pembicara membagi peserta dalam 3 kelompok kemudian fasilitator yang juga berasal dari tim PKM ada di setiap kelompok untuk mendampingi masing-masing kelompok. Setiap peserta menjawab

pertanyaan yang ada di kertas yang telah tersedia di setiap kelompok dalam waktu 10 menit dan 5 menit berikutnya bersama-sama mendiskusikan jawaban dari masing-masing kelompok. Selanjutnya topik yang terakhir edukasi tentang kebersihan genitalia dengan metode curah pendapat dan pengalaman dimana setiap peserta boleh membagikan pendapatnya dan pengalaman terkait topik tersebut dan di akhir pembicara akan menyampaikan kesimpulan dari materi yang sedang dibahas.

Setelah materi edukasi disampaikan, selanjutnya sesi tanya jawab. Setelah seluruh kegiatan dilakukan, peserta kegiatan mengisi kembali *post-test* untuk menilai pemahaman peserta setelah kegiatan edukasi diberikan dengan metode yang menarik di setiap topik. Kegiatan terakhir adalah pemeriksaan IVA test dimana tim pengabdian bekerjasama dengan 1 Perawat dan 1 bidan yang bertanggungjawab di bidang kesehatan reproduksi khususnya kegiatan pemeriksaan IVA di Puskesmas yang telah berpengalaman melakukan pemeriksaan IVA di wilayah kerja salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan adalah evaluasi dimana tim pengabdian menganalisa hasil pre test dan post test untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang diberikan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir kegiatan PKM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap awal, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan registrasi terhadap peserta yang hadir dengan meminta mereka mengisi daftar hadir yang telah disediakan. Selanjutnya responden diminta untuk melengkapi *informed consent* sebagai bentuk persetujuan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, peserta diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian kuesioner *pre-test* yang berisi

pertanyaan terkait kanker serviks, infeksi HPV dan vaksinasi HPV serta kebersihan genitalia, kemudian diminta mengisi kuesioner tersebut.

Secara administratif, kegiatan ini berjalan dengan baik berkat adanya komunikasi dan koordinasi yang efektif dari berbagai pihak, didukung oleh surat izin PKM serta surat tugas yang telah divalidasi. Sebelum kegiatan penyuluhan dimulai, tim pengabdian melakukan *briefing* selama 30 menit sebagai persiapan pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan IVA yang berjudul “Siva Cerdik : Periksa IVA Cegah Kanker Serviks dan Edukasi Kesehatan Pada Wanita Usia Subur”. Setelah penjelasan awal kepada peserta, tahap berikutnya adalah pemberian edukasi kesehatan dan pemeriksaan IVA test. Materi edukasi mencakup pemahaman tentang kanker serviks, infeksi HPV, vaksinasi HPV serta kebersihan genitalia sebagai upaya pencegahan terhadap peningkatan angka kejadian kanker serviks.

2. Peningkatan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Pemeriksaan IVA test.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan kata sambutan oleh Lurah Kramat Jakarta Pusat. Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan *pre-test* kepada 30 peserta yang hadir. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pemeriksaan IVA test. Materi edukasi mencakup pemahaman tentang kanker serviks, infeksi HPV, vaksinasi HPV kemudian pemeriksaan IVA test. Usai pemaparan materi, peserta dibagi dalam kelompok dan menjawab pertanyaan yang ada di kertas yang telah tersedia di setiap kelompok dalam waktu 10 menit dan 5 menit berikutnya bersama-sama mendiskusikan jawaban dari masing-masing kelompok, selanjutnya peserta dipersilahkan menyampaikan pendapat dari materi yang telah diberikan dan peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* (Gambar 2). Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA test. Penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan IVA test menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, institusi pendidikan turut berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan khususnya pada wanita subur.

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang lansia awal (46-55 Tahun) lebih banyak 11 (36,7%). Responden yang sudah menikah sebanyak 16 (53,3%). Responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak 12 (40%). Sebagian besar responden memiliki penghasilan kurang dari UMR 19 (63,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Sasaran PKM (N=30)

Karakteristik Responden	N	%
Usia		
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	7	23,3
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	10	33,3
Lansia Awal (46-55 Tahun)	11	36,7
Lansia akhir (56-65 Tahun)	2	6,7
Status Pernikahan		
Menikah	16	53,3
Belum menikah	2	6,7
Cerai Hidup/Mati	12	40
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	3,3
SD	0	0
SMP	9	30
SMA	12	40
Diploma	4	13,3
Sarjana	4	13,3
Penghasilan		
Kurang dari UMR	19	63,3
Lebih dari UMR	8	26,7
UMR	3	10

b. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 2 menunjukkan hasil ringkasan statistik deskriptif data pretest dan post test. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta dari 30 orang sebelum kegiatan penyuluhan dengan skor rata-rata 10,03 dan setelah kegiatan penyuluhan dengan skor rata-rata 11,30. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan tentang kanker serviks, human papillomavirus dan kebersihan genitalia terdapat peningkatan pengetahuan peserta dibandingkan sebelum kegiatan edukasi kesehatan.

Tabel 2. Hasil Pre Test dan Post Test Sasaran PKM (N=30)

Skor	Rata-rata (x)	N	Standar Deviasi (SD)
Pre Test	10,03	30	1,921
Post Test	11,30	30	1,685

Tabel 2 menunjukkan hasil ringkasan statistik deskriptif data pretest dan post test. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan rata-rata pengetahuan peserta dari 30 orang sebelum kegiatan penyuluhan dengan skor rata-rata 10,03 dan setelah kegiatan penyuluhan dengan skor rata-rata 11,30. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan tentang kanker serviks, *human papillomavirus* dan kebersihan genitalia terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta yakni 1,3 poin dibandingkan sebelum kegiatan edukasi kesehatan. Penulis juga melakukan perhitungan hubungan

dari kedua hasil *pre-test* dan *post-test*. Tabel 3 menunjukkan signifikan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan. Didapatkan bahwa p sebesar .000 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tentang kanker serviks, *human papillomavirus* dan kebersihan genitalia sebelum dan sesudah kegiatan PKM. Sehingga didapatkan bahwa melalui kegiatan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pada data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Signifikan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (N=30)

	Rata-rata (x)	Standar Deviasi (SD)	df	p
Pre test- Post test	1,267	1,230	29	.000

c. Hasil Pemeriksaan IVA test

Tabel 4 menunjukkan hasil pemeriksaan IVA test sasaran dalam kegiatan PKM. Hasil pemeriksaan IVA test menunjukkan bahwa 25 (96%) peserta PKM hasil pemeriksaan negatif dan 1 (4%) peserta PKM menunjukkan hasil pemeriksaan IVA test positif.

Tabel 4. Gambaran Umum Hasil Pemeriksaan IVA Test (N=26)

	N	%
Positif	1	4,0
Negatif	25	96



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Kesehatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen bermanfaat bagi masyarakat khususnya wanita usia subur di Wilayah kerja salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat. Kegiatan ini mendapatkan dukungan penuh dari Lurah Kramat Jakarta Pusat dan salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat. Kegiatan PKM yang dilakukan dalam bentuk edukasi kesehatan. Metode edukasi merupakan salah satu upaya yang telah dibuktikan mampu untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Nurbaya et al., 2022). Edukasi yang diberikan oleh tim PKM memberikan dampak yang nyata pada

peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Perolehan nilai rata-rata sebelum edukasi kesehatan dilakukan adalah 10 dan meningkat dengan nilai rata-rata 11 setelah kegiatan edukasi dilakukan.

Wanita usia subur yang terlibat dalam kegiatan PKM sangat antusias dalam mengikuti semua materi edukasi yang diberikan. Semua peserta PKM berperan aktif dalam kegiatan PKM ini. Pada saat sesi tanya jawab 5 peserta memberikan pertanyaan diantaranya (a) apakah dengan meminum jamu-jamuan dapat menghindari infeksi HPV; (b) apakah laki-laki perlu melakukan vaksinasi HPV; (c) apakah vaksinasi dapat diberikan bagi yang sudah terinfeksi HPV; (d) apakah berbeda antara kanker serviks dan kanker rahim; dan (e) kanker serviks apakah bisa diraba secara langsung oleh yang mengalami. Semua pertanyaan dapat dijelaskan dengan rinci oleh ketiga pembicara. Selain kesempatan mendapatkan edukasi kesehatan, peserta PKM bersemangat untuk ikut dalam pemeriksaan IVA test sebagai deteksi dini kanker serviks. Pada pelaksanaan IVA test diadakan di satu ruang tertutup di salah satu Kantor Lurah di Jakarta Pusat. Sebelum pemeriksaan IVA test dilakukan, peserta kegiatan mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang prosedur yang akan dilakukan. Tim pengabdian bersama pihak Puskesmas memastikan privasi peserta terjaga dengan baik. Hasil pemeriksaan IVA test langsung diinformasikan kepada masing-masing peserta. Dari 30 peserta yang hadir, 26 peserta mengikuti pemeriksaan IVA test, 4 peserta diantaranya sedang mengalami menstruasi sehingga tidak ikut serta dalam pemeriksaan IVA test. Peserta dengan hasil pemeriksaan IVA test positif dianjurkan untuk melakukan krioterapi di salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat sebagai hasil tindak lanjut dari pemeriksaan yang dilakukan.

Berbagai upaya untuk mengendalikan kanker serviks perlu dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahidin & Febrianti (2021) menunjukkan bahwa di wilayah Jakarta Pusat telah dilakukan upaya mensukseskan program vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks yang dimulai dari tingkat sekolah dasar yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi melalui pengumpulan data sasaran vaksin, pertemuan dengan pengelola program vaksinasi, guru UKS serta sosialisasi pada pengkat desa, sekolah, orang tua dan PKK. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang jika pengetahuan yang diperoleh dipergunakan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker serviks adalah memberikan pemahaman yang baik bagi masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan salah

satu program utama yang diusungkan oleh pemerintah dengan target program 50% pada wanita usia subur yang berusia 30-50 tahun dan dicapai dalam waktu 5 tahun (Hasni et al., 2022). Berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker serviks diantaranya sosialisasi, advokasi, pelatihan kader-kader puskesmas, pelaksanaan skrining secara rutin, pelatihan tenaga kesehatan di kabupaten/kota, pencatatan, pelaporan serta monitoring evaluasi kegiatan (Kursani & Rahmawati, 2017).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan IVA test yang dilakukan pada 30 wanita usia subur di wilayah kerja salah satu Puskesmas di Jakarta Pusat sangat bermanfaat dan mendapatkan respon positif dari berbagai pihak. Kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang disusun. Secara detail terbukti bahwa pengetahuan peserta dari 30 orang sebelum kegiatan penyuluhan dengan skor rata-rata 10,03 meningkat dengan skor rata-rata 11,30 setelah kegiatan penyuluhan. Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Pelaksanaan pemeriksaan IVA test telah berjalan dengan baik. Bagi wanita usia subur yang memperoleh hasil positif, penting dilakukan rujukan cepat dan tindak lanjut terintegrasi dengan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas atau rumah sakit rujukan. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kerja sama yang erat antara institusi pendidikan, Puskesmas, serta perangkat desa atau kelurahan sehingga mampu menjangkau lebih banyak partisipan. Selain itu, peningkatan sosialisasi dan edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks perlu terus dilakukan, baik melalui kegiatan penyuluhan langsung maupun pemanfaatan media digital, agar kesadaran masyarakat semakin meningkat. Penguatan sistem rujukan bagi peserta dengan hasil positif juga perlu diupayakan, termasuk pendampingan psikologis dan edukasi mengenai tindak lanjut medis. Upaya ini perlu didukung dengan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan kader masyarakat agar mereka dapat berperan aktif dalam promosi kesehatan, pendampingan, dan deteksi dini secara merata. Untuk menjamin keberlanjutan program, pelaksanaan kegiatan juga memerlukan monitoring dan evaluasi secara rutin sehingga capaian, kendala, dan strategi perbaikan dapat diidentifikasi dengan baik. Dengan langkah-langkah tersebut, kegiatan pemeriksaan IVA test dan edukasi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka kejadian kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung secara positif melalui kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dan luaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasίου, A., Bowden, S., Paraskevaidi, M., Fotopoulou, C., Martin-Hirsch, P., Paraskevaidis, E., & Kyrgiou, M. (2020). HPV vaccination and cancer prevention. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, *65*, 109–124. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2020.02.009>
- Bray, F., Ferlay, J., Soerjomataram, I., Siegel, R. L., Torre, L. A., & Jemal, A. (2018). Global cancer statistics 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *68*(6), 394–424. <https://doi.org/10.3322/caac.21492>
- Brusselaers, N., Shrestha, S., Van De Wijgert, J., & Verstraelen, H. (2019). Vaginal dysbiosis and the risk of human papillomavirus and cervical cancer: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, *221*(1), 9.e1–9.e18. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2018.12.011>
- Farida, F. (2020). Pengetahuan kanker serviks dalam tindakan melakukan pap smear pada wanita usia subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung].
- Gupta, R., Gupta, S., Mehrotra, R., & Sodhani, P. (2017). Cervical cancer screening in resource-constrained countries: Current status and future directions. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, *18*(6), 1461–1467. <https://doi.org/10.22034/APJCP.2017.18.6.1461>
- Hasni, H., Masda, M., & Evie, S. (2022). Edukasi dan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur. *Pontianak Journal of Primary Medicine*, *3*(3), 619–625. <https://doi.org/10.30602/pjpm.v3i3.2801>
- Herfanda, E., & Anjarwati, A. (2015). Pengaruh penyuluhan dan pemberian leaflet kanker serviks terhadap minat pemeriksaan pap smear ibu-ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul. [Karya tulis ilmiah, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta].
- Kursani, E., & Rahmawati, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan wanita usia subur (WUS) dalam metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Bidan Komunitas*, *8*(2), 13–19. <https://doi.org/10.33085/jbk.v8i2.2978>
- Näsman, A., Du, J., & Dalianis, T. (2020). A global epidemic increase of an HPV-induced tonsil and tongue base cancer–Potential benefit from a pan-gender use of HPV vaccine. *Journal of Internal Medicine*, *287*(2), 134–152. <https://doi.org/10.1111/joim.13004>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, *6*(1), 678–686.
- Nuryawati, L. S. (2020). Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Science Learning*, *5*(12), 1637–1645.
- Pastrana, D. V., Peretti, A., Welch, N. L., Borgogna, C., Olivero, C., Badolato, R., Notarangelo, L. D., Gariglio, M., FitzGerald, P. C., & McIntosh, C. E. (2018). Metagenomic discovery of 83 new human papillomavirus types in patients

- with immunodeficiency. *mSphere*, 3(6), e00645-18. <https://doi.org/10.1128/mSphere.00645-18>
- Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Skripsi: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 277–291.
- Rerucha, C. M., Caro, R. J., & Wheeler, V. L. (2018). Cervical cancer screening. *American Family Physician*, 97(7), 441–448.
- Rosiana, N. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wanita usia 30–50 tahun dalam melakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Puskesmas Padang Luas Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Tahun 2021. [Skripsi, Universitas Islam Kalimantan MAB].
- Setianingsih, E., Astuti, Y., & Aisyaroh, N. (2022). Literature review: Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks. *Jurnal Ilmiah Perawat*, 17(1), 47–54.
- Sirait, L. M. F., Hamajima, N., Suzuki, Y., Wahyuningsih, E. S., Oktavia, D., Inthaphatha, S., Nishino, K., & Yamamoto, E. (2022). Factors associated with positive cancer screening for the uterine cervix and breast in Jakarta Province, Indonesia: A cross-sectional study. *BMC Cancer*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09239-9>
- Suantika, P. I. R., Hermayanti, Y., & Kurniawan, T. (2018). Faktor yang berhubungan dengan partisipasi perawat dalam melakukan pap smear (Literature Review). *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 6(1), 43–52.
- Syaiful, S., Tarigan, F. L., & Zuska, F. (2018). Skrining kanker serviks dengan pemeriksaan pap smear pada profesi bidan di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 1–15.
- Syswianti, D. (2019). Pengaruh penyuluhan kanker serviks dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap melakukan IVA test. *Healthy Journal*, 4(1), 50–64.
- Wahidin, M., & Febrianti, R. (2021). Gambaran pelaksanaan program vaksinasi human papilloma virus (HPV) di dua puskesmas di Kota Jakarta Pusat Tahun 2020. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3), 182–191.
- Yuliani, I., Lusua, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi dini kanker leher rahim (kanker serviks) dengan metode IVA. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 8–14.